

Peran majelis *ta'lim* Manar Al- mustafa dalam pembinaan akhlak bagi warga binaan Negara kelas II A Kota Palu

Irzal Setiawan^{1*} & Muhammad Jabir²

¹Pendidikan Agama Islam

²Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Penulis korespondensi : Irzal Setiawan, E-mail: maulanairzal68@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 4

KATAKUNCI

Majelis ta'lim manar al Mustafa, Pembinaan Akhlak, Pendidikan Agama

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran Majelis *Ta'lim* Manar al-Mustafa dalam pembinaan akhlak warga binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Kota Palu serta dampaknya terhadap peningkatan sikap keberagamaan mereka. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis ta'lim memiliki peran penting dalam membina dan mengembangkan nilai-nilai keislaman, menciptakan suasana rohaniah yang santai, mempererat silaturahmi, serta menjadi media dakwah dan penyampaian gagasan. Kegiatan pembinaan meliputi shalat berjamaah, doa, dzikir, tausiyah, dan materi keagamaan lainnya. Dampaknya terlihat dalam peningkatan kesadaran spiritual, pengembangan etika dan moral, penguatan hubungan sosial, serta terbentuknya sikap positif warga binaan. Penelitian ini merekomendasikan adanya kerja sama berkelanjutan antara pihak rutan, majelis ta'lim, dan warga binaan untuk mendukung program pembinaan akhlak secara optimal.

1. Pendahuluan

Pembinaan akhlak bagi warga binaan di lembaga pemasyarakatan dan rumah tahanan merupakan aspek penting dalam proses rehabilitasi sosial dan kepribadian narapidana. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam memperbaiki dan membentuk karakter adalah melalui pendidikan agama dan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga keagamaan. Di Kota Palu, salah satu lembaga yang berperan dalam kegiatan ini adalah Majelis Ta'lim Manar al-Mustafa. Melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang secara khusus, majelis ta'lim ini berupaya membentuk akhlak mulia dan meningkatkan kualitas keberagamaan para warga binaan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II A Kota Palu.

Rutan Kelas II A Kota Palu, sebagai salah satu lembaga pemasyarakatan, memiliki tantangan besar dalam mengintegrasikan para narapidana kembali ke masyarakat dengan sikap dan perilaku yang lebih baik. Pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan menjadi salah satu jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Majelis Ta'lim Manar al-Mustafa, sebagai lembaga yang konsisten melaksanakan kegiatan keagamaan di Rutan Kota Palu, memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembinaan ini.

Dalam konteks tersebut, artikel ini akan membahas peran Majelis Ta'lim Manar al-Mustafa dalam pembinaan akhlak bagi warga binaan di Rutan Kelas II A Kota Palu. Fokus utama artikel ini adalah untuk menggali sejauh mana majelis ta'lim ini

**Irzal Setiawan Mahasiswa Program Studi MPI UIN Datokarama Palu.* Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

berperan dalam membentuk karakter dan moralitas para penghuni rutan, serta untuk melihat hasil yang telah dicapai dalam meningkatkan keberagaman mereka. Berbagai program yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim, seperti kegiatan shalat berjamaah, dzikir, doa, dan tausiyah, akan dianalisis untuk mengetahui dampaknya terhadap pembinaan akhlak. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran lembaga keagamaan dalam konteks pemasyarakatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya pembinaan akhlak berbasis agama dalam upaya merehabilitasi dan mempersiapkan warga binaan untuk kembali ke masyarakat dengan sikap yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab.

2. Tinjauan Pustaka

memberikan landasan teori terkait dengan peran Majelis *Ta'lim* Manar al-Mustafa dalam pembinaan akhlak bagi warga binaan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II A Kota Palu. Pembahasan akan mencakup beberapa aspek penting, yakni konsep pembinaan akhlak dalam Islam, peran majelis ta'lim dalam masyarakat, serta keberhasilan pembinaan akhlak dalam konteks pemasyarakatan. Referensi yang digunakan dalam tinjauan pustaka ini adalah sumber-sumber terbaru yang relevan dengan topik penelitian.

2.1 Pembinaan Akhlak dalam Perspektif Islam

Pembinaan akhlak adalah bagian dari pembentukan karakter dalam ajaran Islam, yang menekankan pentingnya perbaikan perilaku untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan memperbaiki hubungan antar sesama manusia. Akhlak yang baik mencakup sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Akhlak juga berarti menjaga kesopanan, kejujuran, dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Al-Qur'an surah Al-Ahzab (33:21), Rasulullah SAW adalah contoh teladan dalam akhlak yang baik bagi umat Islam. Dalam konteks pembinaan akhlak di lembaga pemasyarakatan, pendekatan Islam sangat penting untuk membantu warga binaan kembali ke jalur yang benar. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian oleh Nurhayati (2022), pembinaan akhlak berbasis Islam mampu menumbuhkan kesadaran spiritual yang tinggi pada individu dan mempengaruhi perubahan perilaku secara signifikan. Akhlak yang baik menjadi modal penting bagi warga binaan untuk memperbaiki diri dan kembali diterima dalam masyarakat.

2.2 Peran Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Akhlak

Majelis ta'lim merupakan wadah untuk mempelajari ilmu agama Islam yang memiliki peranan strategis dalam pembinaan akhlak. Fungsi majelis ta'lim tidak hanya sebatas sebagai tempat untuk memperdalam ajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk memperbaiki akhlak peserta, terutama dalam masyarakat yang membutuhkan perubahan perilaku seperti di lingkungan lembaga pemasyarakatan.

Sebagai lembaga yang aktif mengadakan kegiatan pendidikan agama, Majelis Ta'lim Manar al-Mustafa berperan dalam membentuk kepribadian warga binaan melalui berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, dzikir, doa, tausiyah, dan pembelajaran tentang akhlak mulia. Rahman (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa majelis ta'lim dapat menjadi agen perubahan sosial yang efektif, terutama dalam mempengaruhi pembentukan karakter dan akhlak masyarakat, termasuk di dalamnya warga binaan. Kegiatan keagamaan yang diadakan oleh majelis ta'lim memberikan kesempatan bagi warga binaan untuk berinteraksi dengan ajaran agama secara langsung, yang berpotensi besar untuk merubah pola pikir dan perilaku mereka.

2.3 Pembinaan Akhlak di Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga pemasyarakatan (Lapas) atau rumah tahanan memiliki tugas ganda, yakni selain sebagai tempat penahanan, juga berperan sebagai tempat untuk melakukan pembinaan terhadap warga binaan agar mereka dapat kembali ke masyarakat dengan sikap yang lebih baik dan produktif. Pembinaan akhlak di lembaga pemasyarakatan berfokus pada peningkatan perilaku moral, spiritual, dan sosial warga binaan.

Menurut Darmawan dan Sari (2023), kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan di dalam lembaga pemasyarakatan dengan melibatkan lembaga keagamaan seperti majelis ta'lim terbukti memberikan dampak positif dalam mengurangi kekerasan dan meningkatkan kedisiplinan di dalam rutan atau lapas. Program pembinaan akhlak ini, terutama yang berbasis pada ajaran agama Islam, berperan penting dalam memperbaiki etika dan moral warga binaan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika yang terdapat dalam ajaran agama, yang dapat membentuk karakter individu untuk hidup lebih baik di masa depan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Fatimah (2022) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Manar al-Mustafa dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan di kalangan warga binaan. Melalui kegiatan ibadah bersama dan ceramah agama, warga binaan merasa mendapatkan kedamaian batin yang memengaruhi perilaku mereka dalam interaksi sehari-hari di dalam rutan.

2.4 Keberhasilan Pembinaan Akhlak bagi Warga Binaan

Keberhasilan dalam pembinaan akhlak bagi warga binaan dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti perubahan perilaku, peningkatan kedisiplinan, dan kemampuan untuk menjalani kehidupan dengan akhlak yang lebih baik setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan. Samsudin (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan pembinaan yang melibatkan majelis ta'lim, dengan fokus pada pembinaan akhlak dan spiritualitas, memiliki dampak yang signifikan dalam memperbaiki sikap dan perilaku narapidana.

Lebih lanjut, Wahyudi (2023) mengungkapkan bahwa pembinaan akhlak berbasis agama Islam dapat menghasilkan perubahan perilaku yang lebih positif pada warga binaan, terutama dalam meningkatkan rasa tanggung jawab, pengendalian diri, dan kesadaran sosial. Keberhasilan pembinaan akhlak ini tidak hanya ditunjukkan melalui perubahan dalam tindakan sehari-hari, tetapi juga dalam pembentukan sikap positif terhadap kehidupan, yang dapat menjadi modal bagi mereka untuk beradaptasi kembali dengan masyarakat setelah menjalani masa tahanan.

2.5 Peran Lembaga Keagamaan dalam Pemasyarakatan

Lembaga keagamaan memainkan peran kunci dalam sistem pemasyarakatan, terutama dalam pembinaan moral dan karakter warga binaan. Suhendra (2022) mengemukakan bahwa kerja sama antara lembaga pemasyarakatan dan lembaga keagamaan, seperti majelis ta'lim, sangat penting untuk mempercepat proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Lembaga keagamaan memberikan pembekalan kepada warga binaan untuk menguatkan sisi spiritual mereka, yang pada gilirannya dapat memperbaiki perilaku sosial dan moral mereka.

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Manar al-Mustafa di Rutan Kelas II A Kota Palu berperan dalam memberikan pembekalan keagamaan yang dapat membantu warga binaan memahami nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam, sekaligus mempersiapkan mereka untuk kembali hidup bermasyarakat dengan penuh tanggung jawab.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan peran dan hasil pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Manar al-Mustafa terhadap warga binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Kota Palu. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena sosial dan pengalaman subjektif yang dialami oleh warga binaan serta pengaruh kegiatan pembinaan akhlak terhadap sikap keberagamaan mereka.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa majlis ta'lim Manar al-Mustafa memiliki peran yang signifikan dalam pembinaan akhlak bagi warga binaan Rutan Kelas IIA Kota Palu. Berikut adalah temuan utama terkait dengan peran majelis ta'lim dalam pembinaan akhlak dan dampaknya pada sikap keberagamaan warga binaan:

4.1 Pembinaan dan pengejaran agama

Majelis ta'lim Manar al-Mustafa berfokus pada pembinaan akhlak melalui pengajaran ajaran Islam yang bertujuan untuk membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt. Pembinaan ini bertujuan membangun pemahaman dan ketaatan agama yang lebih mendalam, yang diharapkan mampu mengubah perilaku dan sikap warga binaan menjadi lebih baik. Hal ini sangat relevan di era globalisasi, di mana umat Islam hidup berdampingan dengan berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya. Wacana Islam yang bersifat terbuka, toleran, dan pluralistik dibutuhkan untuk merespons tantangan identitas, intoleransi, dan konflik berbasis perbedaan.

4.2 Sebagai Taman Rekreasi Rohani

Pembinaan yang dilakukan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga santai dan penuh kedamaian. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi warga binaan untuk merasakan ketenangan batin, sehingga dapat meringankan beban mereka selama berada di dalam rutan.

4.3 Sebagai Ajang Silaturahmi

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai ajang silaturahmi bagi masyarakat, yang dapat mempererat hubungan antarwarga binaan, serta memperkuat ikatan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim). Ini penting dalam menciptakan rasa kebersamaan yang positif di antara warga binaan.

4.4 Sarana Dialog Berkesinambungan

Majelis ta'lim ini memberikan platform bagi ulama, umara (pemerintah), dan umat untuk berdialog. Hal ini membuka ruang untuk bertukar pikiran dan ide yang bermanfaat bagi pembangunan spiritual dan sosial di kalangan warga binaan.

4.5 Sebagai Media Penyampaian Gagasan

Majelis ta'lim juga digunakan untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat untuk pembangunan umat dan bangsa, memberikan wawasan yang lebih luas bagi warga binaan mengenai tanggung jawab sosial dan peran mereka dalam masyarakat setelah menjalani masa hukuman.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim Manar al-Mustafa berperan penting dalam pembinaan akhlak bagi warga binaan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Kota Palu. Pembinaan yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, doa, dzikir, tausiyah, dan materi keagamaan lainnya terbukti memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku warga binaan. Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Membina dan mengembangkan ajaran Islam untuk membentuk masyarakat yang bertakwa., Menjadi tempat rekreasi rohani yang menyegarkan jiwa warga binaan, Sebagai sarana silaturahmi dan mempererat ukhuwah Islamiyah, Menjadi forum dialog yang menghubungkan ulama, umara, dan umat., Menjadi media untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi umat dan bangsa, Peningkatan Kesadaran Spiritual, Warga binaan lebih mendalami agama dan meningkatkan ibadah.